

**STRUKTUR PENYAJIAN TARI RADAT KAMI PEMUDA ISLAM
INDONESIA DI DESA BEKUT**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
RIA DESI ARIYANI
NIM F07112018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

STRUKTUR PENYAJIAN TARI RADAT KAMI PEMUDA ISLAM INDONESIA DI DESA BEKUT

Ria Desi Ariyani, Imma Fretisari, Asfar Muniir
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan
Email: indriwidaiswara96@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the lack of writing or documenting traditional dance in the Sambas district which almost suffered extinction. One of them is the traditional dance that has almost suffered extinction, is The Structure of We are Indonesian Youth Islamic Radat Dance in Bekut Village, Tebas District, Sambas Regency, West Kalimantan. The objectives of this research are as follows 1). Descriptions of the structure of the presentation of The Structure of We are Indonesian Youth Islamic Radat Dance in Bekut Village, Tebas District, Sambas Regency. 2). Descriptions of supporting elements on The Structure of We are Indonesian Youth Islamic Radat Dance in Bekut Village, Tebas District, Sambas Regency. The method used is descriptive analysis with a qualitative form. The approach used is the Ethochoreology approach. Data sources are divided into two, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in the form of interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. Techniques for collecting data from researchers as instruments. The technique of testing the validity of the data is the technique of extension of observation and triangulation techniques. The data analysis technique used is, analyzing and interpreting the history of development, the structure of the presentation of motion, the design of the implementation of the school regarding the history of We are Indonesian Youth Islamic Radat Dance.

Keywords: Dance Moves, Exploration, Role Playing Method

PENDAHULUAN

Tari merupakan bentuk kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat di suatu daerah yang tidak terhingga nilainya. Untuk melestarikan kebudayaan seni tari di suatu daerah, hal yang paling dasar yang harus dilakukan adalah terus menerus mengenalkan kebudayaan tersebut. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang sesuai dengan sejarah perkembangan yang dipengaruhi oleh keadaan sosial, pola hidup dan letak geografis daerah tersebut. Hal ini yang mempengaruhi ciri-ciri khusus dari kebudayaan di setiap daerah. Tari juga mengalami perjalanan waktu yang panjang mulai dari tari itu tumbuh, berkembang sampai pada masa ini. Dalam perjalanannya tari mengalami beberapa perubahan dari segi makna, tujuan, bentuk maupun fungsi dari

tari tersebut. Perubahan tari ini dapat dikarenakan oleh pola pikir masyarakat yang sudah berubah, pengaruh dari kebudayaan lain yang masuk ke kebudayaan tari ini tersebut, merupakan perkembangan zaman, maupun kebutuhan akan tari itu sendiri. Pada awalnya tari radat ini diciptakan sebagai dakwah dalam penyebaran agama islam, karna selain itu sebagai media dakwah tari radat ini berfungsi untuk memberikan hiburan dan rasa gembira kepada penikmatnya. Masyarakat melayu menjadikan kesenian tari radat sebagai media hiburan pada saat acara tertentu, seperti acara pernikahan. Tari radat di desa bekut kecamatan tebas kabupaten sambas terdapat empat ragam tarian, dan menurut 2 penerus Aki Tamsi Bin kuncel tari karena beliau

adalah satu-satunya penerus tari radat pemuda islam Indonesia pada saat ini.

Menurut penuturan bapak Tamsi Bin Kuncel tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia diciptakan oleh Ir. Abdul Rasyid Syah pada tahun 1957. Tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia memiliki empat ragam gerak. Tari radat pemuda islam Indonesia ini ditarikan genap dari 8, 10,12 orang dengan cara berpasangan dan mengikuti syair lagu tersebut,dan boleh di tarikan oleh laki-laki dan perempuan, menurut sejarah tarian ini boleh juga ditarikan oleh masyarakat yang berumur 7-30 tahun , karna dibutuhkan kekuatan yang besar untuk menariknya.

Tari tradisi menurut Nangkir (1998:4) ialah adat kebiasaan turun temurun yang diwarisi dari nenek moyang dan seperangkat ketentuan/norma-norma yang ditentukan oleh satu generasi dari generasi dari generasi yang pernah ada sebelumnya. Menurut Soedarsono (1978:12) Tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Keterkaitan tari tradisi dengan pola kehidupan sosial-budaya dapat disaksikan dalam berbagai kegiatan kehidupan, yang memiliki keterkaitan dengan alam semesta. Kegiatan kehidupan tersebut tari tradisi ini sering kali dijadikan sebagai sarana hiburan (tontonan), ritual (upacara) maupun dalam keagamaan.Tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia termasuk dalam tari tradisional karena mempunyai sejarah dan gerak tarinya masih berpolakan tradisi melayu yang ada.

Tari tradisional merupakan suatu tarian yang menggabungkan semua gerakan yang mengandung makna tertentu. Pada tari tradisional biasanya sangat membutuhkan ketepatan musik, keluwesan gerak, kekompakan gerak, dan komposisi. Tari tradisional ini mempunyai ciri-ciri seperti gerakannya sederhana, monoton, dan isi dari tari tradisional tersebut menceritakan tentang kehidupan masyarakat setempat sehari-hari serta selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada.

Tari tradisional masih bisa dibagi lagi berdasarkan atas nilai artistik garapannya, yaitu tari primitif (sederhana), tari rakyat dan tari klasik. Untuk tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia termasuk dalam tari rakyat. Tari rakyat adalah tarian yang tumbuh secara turun-temurun dalam lingkungan masyarakat atau berkembang dalam rakyat sejak jaman primitif sampai sekarang. Tari rakyat lebih merupakan ungkapan kehidupan rakyat pada umumnya berbentuk tarian bergembira, hiburan atau tari yang juga disebut tari sosial. Ungkapan gerak pada tari ini bersifat bebas tanpa ada aturan yang mengikat.

Di Indonesia agama Islam berkembang sangat pesat dari pada agama lainnya seperti contoh agama Hindu dikarenakan agama Hindu memiliki statifikasi sosial yang berbentuk kasta sehingga pada penyebaran agama serta budaya Islam lebih cepat dan mudah berkembang karena tidak melihat seseorang dari tingkatan dan strata sosial. Menurut Soedarsono (2002:38) Islam mulai tampak jelas di Indonesia sejak abd ke-13 dan berkembang pesat abad ke-18.

Budaya Islam banyak berkembang di daerah sekitar Sumatra dan daerah pesisir pantai, ada beberapa seni pertunjukan yang mendapat pengaruh budaya Islam seperti Tari Saman dari Aceh, tari piring Sumatra Barat, zapin dan musik Rebana di daerah pesisir sangat mewarnai perkembangan seni pertunjukan di daerah-daerah tersebut (Soedarsono, 2002:39). Kemudian kebudayaan Islam mulai berkembang di pulau-pulau lain termasuk Kalimantan Barat, salah satu seni pertunjukan yang masuk ke daerah Kalimantan Barat adalah Radat Kami Pemuda Islam Indonesia di Desa Bekut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

Salah satu bentuk seni tradisi yang hidup di kalangan masyarakat melayu Kalimantan Barat adalah Tari Radat.Tari tradisi Radat tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya Islam, karena di Kalimantan Barat mayoritas agamanya adalah agama Islam.Pengaruh budaya Islam yang masuk ke daerah Kalimantan Barat sekitar abad ke-15 telah meninggalkan

berbagai ragam kesenian rakyat tradisional yang berfungsi sebagai alat penyebar luas agama Islam sampai ke desa-desa (Ikram, 1989:4). Syair pada musik Tari Radat pada dahulunya menggunakan bahasa arab. Setelah mengalami perkembangan syair menggunakan bahasa Indonesia. Alat music yang digunakan berupa tar tiga buah.

Menurut Sumaryono dan Suanda (2006:86) struktur pada dasarnya berarti suatu susunan dari berbagai material atau komponen sehingga membentuk suatu kesatuan. Struktur dalam tari gerak yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan satu sama lain sehingga membentuk suatu kesatuan. Struktur tari terbentuk dari dua perspektif, yakni *horizontal* dan *vertikal*. Struktur horizontal dilihat dari pendekatan ruang, seperti melihat posisi adegan tarian, dimana bagian-bagian gerak dilihat keterhubungannya pada waktu yang bersamaan (*sinkronis*).

Sedangkan struktur vertikal dilihat dari pendekatan urutan gerakannya, di mana bagian-bagian gerak dilihat keterhubungannya dari suatu peristiwa ke peristiwa berikutnya (*diakronis*). Sumaryono dan Suanda (2006:86) menjelaskan mengenai batas adegan yang ditampilkan saat menari dalam tari untuk mengenali batas antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya agaklah sulit untuk dijelaskan, karena tarian bersifat berkesinambungan yakni bergerak dari awal sampai akhir. Meski demikian ada aspek-aspek yang bisa diamati, yaitu mengenai pengulangan-pengulangan gerak, perpindahan posisi, dan perubahan karakter atau suasananya.

Penelitian ini didasari oleh rasa ingin tahu terhadap struktur penyajian tari radat pemuda islam Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan membuat tulisan tentang struktur penyajian tari radat kami pemuda islam Indonesia di desa bekut kecamatan tebas kabupaten sambas. tari tradisi ini memiliki keunikan yang berbeda dengan tari radat yang berasal dari daerah lainya. Tari menurut Curt Sahcs (dalam Murgiyono, 1967:34) menyatakan bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Apabila

gerak merupakan elemen utama dalam tari maka ritme merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari. Kadang-kadang gerak menunjukkan maksud-maksud tertentu, tetapi ada kalanya nampak tidak teratur dan serampangan saja. Karena banyaknya pengertian tari maka terciptalah bermacam ragam definisi tari berbagai tokoh seni tari atau tokoh seni lainnya.

Tari tradisi menurut Nangkir (1998:4) ialah adat kebiasaan turun temurun yang diwarisi dari nenek moyang dan seperangkat ketentuan/norma-norma yang ditentukan oleh satu generasi dari generasi dari generasi yang pernah ada sebelumnya. Menurut Soedarsono (1978:12) Tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Keterkaitan tari tradisi dengan pola kehidupansosial-budaya dapat disaksikan dalam berbagai kegiatan kehidupan, yang memiliki keterkaitan dengan alam semesta. Kegiatan kehidupan tersebut tari tradisi ini sering kali dijadikan sebagai sarana hiburan (tontonan), ritual (upacara) maupun dalam keagamaan. Tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia termasuk dalam tari tradisional karena mempunyai sejarah dan gerak tarinya masih berpolakan tradisi melayu yang ada. Di Indonesia agama Islam berkembang sangat pesat dari pada agama lainnya seperti contoh agama Hindu dikarenakan agama Hindu memiliki statifikasi sosial yang berbentuk kasta sehingga pada penyebaran agama serta budaya Islam lebih cepat dan mudah berkembang karena tidak melihat sesorang 9 dari tingkatan dan strata sosial.

Menurut Seodarsono (2002:38) Islam mulai tampak jelas di Indonesia sejak abad ke-13 dan berkembang pesat abad ke-18. Budaya Islam banyak berkembang di daerah sekitar Sumatra dan daerah pesisir pantai, ada beberapa seni pertunjukan yang mendapat pengaruh budaya Islam seperti Tari Saman dari Aceh, tari piring Sumatra Barat, zapin dan musik Rebana di daerah pesisir sangat mewarnai perkembangan seni pertunjukan di

daerah-daerah tersebut (Soedarsono, 2002:39).

Sudarsono (1978:40) elemen-elemen pokok dalam komposisi tari yaitu gerak tari, desain lantai, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum, properti tari, dan tempat pertunjukan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari tidak dapat terlepas dari unsur pendukungnya yang berupa elemen-elemen yang memiliki peran penting dalam tari sehingga tercipta hubungan timbal balik dan harus diolah dan disusun secara cermat dari gerak awal hingga akhir dalam sajian tari yang diciptakan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kemudian kebudayaan Islam mulai berkembang di pulau-pulau lain termasuk Kalimantan Barat, salah satu seni pertunjukan yang masuk ke daerah Kalimantan Barat adalah Radat Kami Pemuda Islam Indonesia di Desa Bekut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Salah satu bentuk seni tradisi yang hidup di kalangan masyarakat melayu Kalimantan Barat adalah Tari Radat. Tari tradisi Radat tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya Islam, karena di Kalimantan Barat mayoritas agamanya adalah agama Islam. Pengaruh budaya Islam yang masuk ke daerah Kalimantan Barat sekitar abad ke-15 telah meninggalkan berbagai ragam kesenian rakyat tradisional yang berfungsi sebagai alat penyebar luas agama Islam sampai ke desa-desa (Ikram, 1989:4). Syair pada musik Tari Radat pada dahulunya menggunakan bahasa arab. Setelah mengalami perkembangan syair menggunakan bahasa Indonesia. Alat music yang digunakan berupa thar tiga buah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata - kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami

oleh orang lain. Bogdan dan Biklen (2006) dalam Sugiyono (2017 : 7). Alasan menggunakan metode deskriptif adalah bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia Dalam pada sanggar seni Purama di Desa Bekut Dalam Kecamatan Sungai Tebas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi pada Sanggar seni Purnama di Desa Bekut Dalam Kabupaten Sambas Kalimantan Barat mengenai eksistensi tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Auerbach dan Silverstain (2003) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengantujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Selanjutnya, Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnokoreologi, peneliti memilih pendekatan ini sebab pendekatan etnokoreologi adalah solusi untuk penelitian tari-tarian yang ada di Indonesia yang termasuk dalam kategori tari rakyat. Menurut Pramutomo (2008:10) etnokoreologi adalah pendekatan paling tepat karena dapat menggunakan lebih dari satu disiplin atau biasa disebut multidisipliner. Disiplin yang digunakan dalam penelitian ini ialah disiplin sejarah dan antropologi. Penelitian ini lebih menekankan pada struktur penyajian tari Kami Pemuda Islam Indonesia di Desa Bekut

Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut Sugiyono (2017:104-105) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada sipengumpul data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnokoreologi, peneliti memilih pendekatan ini sebab pendekatan etnokoreologi adalah solusi untuk penelitian tari-tarian yang ada di Indonesia yang termasuk dalam kategori tari rakyat. Menurut Pramutomo (2008:10) etnokoreologi adalah pendekatan paling tepat karena dapat menggunakan lebih dari satu disiplin atau biasa disebut multidisipliner. Disiplin yang digunakan dalam penelitian ini ialah disiplin sejarah dan antropologi. Penelitian ini lebih menekankan pada struktur penyajian tari Kami Pemuda Islam Indonesia di Desa Bekut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari narasumber yaitu dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dari pelaku seni daerah setempat hingga sumber data yang didapat lebih akurat serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi di lapangan.

Data hasil yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil observasi, hasil wawancara di kediaman narasumber, serta hasil dokumentasi dan buku catatan peneliti yang berkaitan dengan eksistensi Tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sanggar seni Purnama lokasinya berada di kediaman Aki Tamsi yang menjadi tempat untuk proses berkesenian di Desa Bekut kecamatan Tebas kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Desa Bekut juga dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 4 jam dari pusat kota Pontianak dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) maupun empat. Jarak yang ditempuh dari kecamatan Tebas ke desa Bekut sekitar 2 km dengan menggunakan alat kendaraan roda dua (motor dan sepeda) bahkan roda empat.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati langsung lapangan dimana hal - hal yang diamati berkaitan dengan eksistensi Tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia pada Sanggar seni Purnama di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, yang mana peneliti mengamati langsung tentang tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia di Sanggar seni Purnama. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung kediaman narasumber, membuat list hal yang akan diobservasi sesuai dengan informasi yang akan diperoleh, menentukan waktu dalam mengobservasi, dan mengamati hal - hal yang berkaitan dengan eksistensi tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia.

Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibilitasnya adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas) (Sugiyono, 2017:181-185).

Alat untuk mengukur sebuah fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2009:102). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Begitu juga dengan penelitian tentang Eksistensi Tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia pada Sanggar seni Purnama di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat instrumen utamanya adalah peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang Struktur penyajian tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan pada tiga orang narasumber, di mana tiga orang narasumber adalah pelaku seni khususnya dibidang musik tradisi Melayu. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam - macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:129-131).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif

dengan menganalisis data model Miles dan Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya yaitu triangulasi. Pengumpulan data dilakukan berhari - hari atau berbulan - bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial / obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian akan banyak mendapatkan data dan sangat bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Tari Radat kami pemuda islam Indonesia merupakan tari yang berfungsi sebagai media dakwah, selain sebagai media dakwah tarian ini juga difungsikan sebagai tari hiburan. Tari Radat ini terdiri dari empat ragam gerak yang dapat ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan gerak antara penari laki-laki dan perempuan, hanya tarian ini jarang ditarikan karena penari yang menarik tarian ini sudah tidak aktif menari lagi dikarenakan sudah berkeluarga dan kesibukan lainnya. Pada tari Radat kami pemuda islam Indonesia terdiri dari ragam 1, 2, 3 dan 4. Pada bagian awal tari Radat kami pemuda islam Indonesia di sebut ragam satu. Dalam memulai tarian ini penari berbaris di posisi lurus di luar panggung. Langkah satu berfungsi sebagai proses masuknya penari ke dalam panggung. Ragam ini digerakkan dalam hitungan 12 x 8 di tambah 1 x 4. Dari penari membentuk pola lantai lurus sampai membentuk pola lantai seterusnya. Di lanjutkan dengan gerakan inti dilakukan

sebanyak 2x8. Bagian tengah terdiri dari tiga motif gerak. Motif pertama degerakan dalam hitungan 2x8 ditambah 1x4. Motif ke dua di gerakan dalam hitungan 2x8. Gerakan ini dilakukan sambil membentuk posisi lurus.

Motif pertama penari masih bergerak diposisi pola lantai yang sebelumnya. Motif kedua penari perlahan lahan membentuk pola lantai lurus. Bagian penutup terdapat dua motif gerak. Motif yang pertama penari melakukan gerakan seperti berenang. Gerakan ini digerakan dalam hitungan 1-8 diulang sebanyak 3x8. Motif kedua hormat yang menandakan tarian sudah selesai. Pada tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia ini mempunyai desain lantai yaitu menggunakan pola garis lurus. Karena tarian ini banyak menggunakan pola lantai sejajar. Diawal taria penari masuk dari wings kiri dan kanan. Kemudian penari membentuk pola lantai lurus. Setelah itu penari membentuk posisi 2 orang yang berada ditengah mundur kebelakang. Dan enam orang penari membentuk posisi segitiga, tiga orang sebelah kiri dan tiga orang sebelah kanan. Dalam tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia komposisi kelompok yang digunakan antara lain desain serempak (unison), desain berimbang (balanced), desain selang seling (alternate). Desain serempak (unison) dan desain berimbang (balance) dipakai tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia dengan gerak yang sama dan

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Y. Sumandyo. 2005. Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka.
- Khasanah dan Safitri. 2009. Tari-tarian Nusantara. Jakarta: Azka Press
- Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nugroho, Ferry Cahyo. 2011. Pengertian Tari Tradisi, (**online**), (<https://pendidikansebudaya.wordpress.com>), 5 Juni 2019.
- Pramutomo, H.M. 2008. Etnokoreologi Nusantara. **Surakarta**: ISI Press
- Ratna, Kutha Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian **Kajian** Budaya Ilmu Sosial

dilakukan bersama-sama pada gerak awal saat gerak ragam ke 1 s.d ragam ke 4. Tema yang digunakan dalam tari Radat Kami Pemuda Islam Indonesia merupakan tema dari kejadian sehari-hari.

Pembahasan

Menurut pak Tamsi tarian ini diciptakan untuk menyadarkan masyarakat setempat terhadap nilai agama. Mengingatkan masyarakat untuk ibadah. Serta menjadikan tarian ini sebagai media dakwah. Pada tari Radat kami pemuda islam Indonesia, musik pengiring tari mempunyai peran penting dalam tarian tersebut. Musik digunakan sebagai iringan tari serta sebagai ekspresif akan hadirnya beberapa pola gerak yang ditransformasikan dari syair yang digunakan dalam musik iringan tari Radat kami pemuda islam indonesia. Alat musik yang digunakan dari zaman dahulu hingga sekarang tidak berubah, dikarenakan narasumber mempertahankan keaslian dari kesenian ini. Berikut ini adalah alat musik yang digunakan pada, yaitu alat musik perkusi. Kostum juga termasuk unsur pendukung yang berperan penting dalam sebuah tarian. Kostum yang digunakan pada tarian ini tidak jauh berbeda dengan tarian melayu lainnya. Yang membedakan hanya pada kostum dan laki-laki dan perempuan saja. Laki-laki menggunakan baju telok belanga dilengkapi dengan celana, tapeh belat genteng (kain benang emas) dan kopian. Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rosala, dkk. 1999. Pengetahuan Tari dan Drama **Sebuah** Pengantar. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Royce, Anya Peterson. 2007. Antropologi Tari: (terj. F.X. Widaryanto). Bandung: Sunan Ambu Press STSI.
- Soedarsono. 1978. Pengantar Pengetahuan dan **Komposisi** Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan **Pendekatan** Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta:
Ikalasi Yogyakarta.
Umberan, Musni, dkk. 1994. Sejarah
Kebudayaan Kalimantan.

Jakarta:Departemen
danKebudayaan.

Pendidikan